

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS

ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI

CARA MANUSIA DALAM MENCEGAH KERUSAKAN LINGKUNGAN SEKITAR

SISWA KELAS IV SDN BATOKAN 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

#### **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

#### **NURIN NISPIN NAHARIN**

11.1.01.10.0260

## PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2015

Nurin Nispin Naharin | NPM: 11.1.01.10.0260 simki.unpkediri.ac.id | | 1 | 1 |



Skripsi oleh:

### **NURIN NISPIN NAHARIN**

NPM: 11.1.01.10.0260

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONTERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CARA MANUSIA DALAM MENCEGAH KERUSAKAN LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK SISWA KELAS IV SDN BATOKAN 2 TAHUN AJARAN 2014/2015.

> Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

> > Tanggal: 20

Pembimbing I

Darsono, M. Kom

NIDN.0710016401

Aan Nurfahrudianto, S.Pd., M.Pd.

||2||

NIDN. 0724077901

Pembimbing II



Skripsi oleh:

#### NURIN NISPIN NAHARIN

NPM: 11.1.01.10.0260

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE

STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA

KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CARA MANUSIA DALAM

MENCEGAH KERUSAKAN LINGKUNGAN SEKITAR SISWA

KELAS IV SDN BATOKAN 2 TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Pendidikan FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 28 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Pengujian:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd

2. Penguji I :Drs. Darsono M.Kom

3. Penguji II : Aan Nurfahrudianto, S.Pd., M.Pd

De Hi Sri Panca Setyawati M. Pd NIDN. 0716046202

Nurin Nispin Naharin | NPM: 11.1.01.10.0260 simki.unpkediri.ac.id | | 3 | |



# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA KEGIATAN MENGIDENTIFIKASI CARA MANUSIA DALAM MENCEGAH KERUSAKAN LINGKUNGANSEKITAR SISWA KELAS IV SDN BATOKAN II TAHUN PELAJARAN 2014/2015

#### Nurin Nispin Naharin 11.1.01.10.0260

#### **FKIP-PGSD**

Nurinnispin3@gmail.com

Drs. Darsono M.Kom¹ dan Aan Nurfahrudianto,S.Pd,M.Pd²
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi Penelitian ini dilatar belakangi hasil kenyataan bahwa proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh peran guru sehingga banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu banyak siswa masih sulit menangkap materi yang di ajarkan. Terutama tentang kerusakan lingkungan. Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu ketika menunjukkan secara langsung kepada teman-temanya tentang memelihara dan melestarikan lingkungan banyak siswa yang tidak percaya diri dan tidak mampu menemukan hal yang baru dari pembelajaran .Hal ini disebabkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode, model maupun media yang kurang tepat dan kurang bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1)kemampuan siawa kelas IV pada kegiatan mengidentifikasi cara manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar dengan metode konvensional.(2) kemampuan siswa kelas IV pada kegiatan mengidentifikasi cara manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.(3) perbedaan hasil prestasi belajar siswa sebelum dan sesudahnya menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*(4)untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah(1)Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa terhadap pengetahuan mengidentifikasi cara manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar tanpa model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV SDN Batokan II dinyatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa sebanyak 13 siswa dan 2 siswa yang tidak tuntas.(2) Berdasarkan hasil analisis kemampuansiswa terhadap pengetahuan mengidentifikasin cara manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar dengan diterapkan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV SDN Batokan II dinyatakan baik. (3) Ada perbedaan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran konvensional dengan model STAD. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisa uji t yaitutarafsig. (2 tailed)yaitu0,000 ,maka didapat sig. (2 tailed) 0,000 <signifikansi 5% atau 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2 tailed) lebih besar dari pada signifikansi 5%. JadiH<sub>0</sub> ditolakH<sub>1</sub> diterima. Dengan demikian berarti " hipotesa nol (Ho) ditolak, dan hipotesa alternatif (H<sub>1</sub>) diterima". Artinya ada perbedaan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode konvensional.(4)Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatifdilihat dari analisis secara keseluruhan selama 4 kali pertemuan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif sudah dilaksanakan dengan baik mencapai 97 %.

Kata Kunci: Kooperatif, STAD, Mengidentifikasi Kemampuan Mencegah Kerusakan Lingkungan.

Nurin Nispin Naharin | NPM: 11.1.01.10.0260 simki.unpkediri.ac.id | | 4 | |



#### I. PENDAHULUAN

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya. Di dalam lingkup sekolah dasar pelajaran ini sangat penting karena berhubungan dengan interaksi peserta didik lingkungan rumah, disekitar baik di sekolah maupun masyarakat.

Pada materi mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan di melestarikan alam lingkungan sekitar. Hal ini saharusnya membuat siswa mudah untuk mempelajarinya, karena ada hubunganya dengan kehidupan sehari-hari tetapi kenyataanya tidak. Banyak siswa yang masih sulit menangkap materi tersebut. Letak kesulitanya yaitu pada menunjukkan saat siswa dan manusi dalam menyebutkan cara memelihara dan melestarikan alam di lingkuangan sekitar. Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu ketika menunjukkan secara langsung kepada teman-temanya tentang memelihara dan melestarikan lingkungan banyak siswa yang tidak percaya diri dan tidak mampu menemukan hal yang baru dari apa yang dipelajarinya.

Model pembelajaran kooperatif Teams Achievement tipe Student Division (STAD)merupakan kelompok belaiar siswa yang beranggotakan beragam empat orang yang kemampuannya, jenis kelamin, dan sukunya Rusman (2012:213). Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa kelompoknya memastikan didalam bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Dalam model ini siswa dituntut untuk saling bekerja berpasangan tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis sehingga siswa harus menguasai materi (tanggung jawab seorangan).

Agar siswa lebih mudah memahami materi tentang pencegahan kerusakan lingkungan yang disebabkan adanya abrasi, erosi, banjir dan longsor diajarkan oleh guru, maka menggunakan model guru dapat Student Teams Achievement Division (STAD). Student Teams Achievement Division (STAD)ini akan menerapkan sistem kelompok dan saling kerja



samaantar anggota kelompok, sehingga dapat memperoleh nilai atau hasil vang baik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil iudul "PENGARUH **MODEL PEMBELAJARAN** TIPE **KOOPERATIF STUDENT** TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP KEMAMPUAN **MENGIDENTIFIKASI CARA** MANUSIA DALAM MENCEGAH **KERUSAKAN** LINGKUNGAN SEKITAR SISWA KELAS IV SDN BATOKAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:(1)Bagaimana kemampuan siswa kelas IV dalam mengidentifikasi cara manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar dengan metode konvensional?(2)Bagaimana

kemampuan siswa kelas IV dalam mengidentifikasi cara manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar dengan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division?(3)Adakah perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan metode

konvensional?(4)Bagaimana

kemampuan guru mengelola

pembelajaran dengan model

pembelajaran Student Teams

Achievement Division?

#### II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel bebas adalah "Model Pembelajaran Student **Teams** Achievement Division". Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah "hasil belajar materi perubahan kenampakan bumi pada siswa kelas 4 tahun ajar 2014/2015 ". Teknik penelitian ini adalah teknik eksperimen dengan bentuk desain Pretest-Posttest Control Group yang digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretes	pelakuan	Postes
Eksperimen	K1e	X1	K2e
Kontrol	K1c	X2	K2c

#### Keterangan:

K1e = Hasil pretest kelompok eksperimen

K1c = Hasil pretest kelompok kontrol

X1 = Perlakuan dengan model STAD





X2 = Perlakuan dengan metode konvensional

K2e = Hasil post test kelompokeksperimen

K2c = Hasil post test kelompok control

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Batokan II dan SDN Batokan I Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2014-2015.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa lembar pengamatan kegiatan guru dan tes. Sebelum berupa instrumen tes digunakan, intrumen divalidasi secara konstruksi dan empirik. Instrumen penelitian berupa lembar observasi diisi selama pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, untuk menguji hipotesis penelitian digunakan statistika inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan 5%.

# III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### a) Hasil

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa terhadap pengetahuan mengidentifikasi cara manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar dengan diterapkan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV dinyatakan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 88,44 sebanyak 9 siswa mendapat nilai diatas rata-rata dan 7 siswa mendapat nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa terhadap pengetahuan mengidentifikasi cara dalam manusia mencegah kerusakan lingkungan sekitar tanpa model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV dinyatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari kelas kontrol yaitu 72,27 sebanyak siswa 5 mendapat nilai diatas rata-rata dan 10 siswa mendapat nilai dibawah rata-rata.

Selanjutnya yaitu analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif dilihat dari analisis secara keseluruhan selama 4 kali pertemuan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif



sudah dilaksanakan dengan baik mencapai 81 %.

Uji-t adalah cara untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen perlakuan setelah diberi-kan model pembelajaran dengan konvensional dan model pembelajaran Student Teams Achievement Division. Dari tabel hasil uji-t diperoleh nilai t sebesar 6,049.

Berdasarkan kriteria, setelah dilakukan analisis data diperoleh keputusan bahwa  $t_h$  (6,049) > 0,05 berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division.

#### b) Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kelas kontrol yaitu kelas IV SDN Batokan II Kabupaten Tulungagung, pada materi pembelajaran hubungan keadaan awan dan cuaca dengan metode konvensional. pem-belajaran diketahui bahwa pembelajaran pada siswa kelas kontrol belum tuntas, persentase ketuntasan belajar kelas kontrol sebesar 53.3%. Pembelajaran dapat dikatakan

tuntas jika setidaknya 75% hasil belajar siswa tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data kelas ekperimen yaitu kelas VI SDN Batokan II pada mendiskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan mengidentifikasi sekitar cara manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar dengan model pembelajaran Student Teams Achievement bahwa Division. diketahui pembelajaran pada siswa kelas eksperimen sudah tuntas dengan persentase ketuntasan belajar kelas eksperimen sebesar 100%.

Ada perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division dibandingkan dengan diterapkan metode konvensional. Hal terbukti dari hasil uji-t yang telah dilakukan. Bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel. Setelah dianalisis menggunakan software SPSS versi 16.0 for window, dapat diketahui thitung yaitu sebesar 6,049.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif



dilihat dari analisis secara keseluruhan selama 4 kali pertemuan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif sudah dilaksanakan dengan baik mencapai 81 %.

#### c) SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan tentang kemampuan mencegah kerusakan lingkungan sekitar kelas IV SDN Batokan II Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut;

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa terhadap pengetahuan mengidentifikasi cara manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar tanpa model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV dinyatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari kelas kontrol yaitu 72,27 sebanyak siswa 5 mendapat nilai diatas rata-rata 10 siswa mendapat nilai dan dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa terhadap pengetahuan mengidentifikasi cara manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan sekitar dengan diterapkan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV dinyatakan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 88,44 sebanyak 9 siswa mendapat nilai diatas rata-rata dan 7 siswa mendapat nilai dibawah rata-rata.

Ada perbedaan prestasi belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode konvensional. Hal dibuktikan tersebut dari hasil analisa data t hitung ditemukan sebesar 6.049, sedangkan t tabel menggunakan dengan taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,06, sehingga dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian berarti "hipotesa nol (Ho) ditolak, dan hipotesa alternatif (H<sub>1</sub>) diterima". Artinya ada perbedaan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode konvensional.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif dilihat dari analisis secara keseluruhan selama 4 kali pertemuan langkah-langkah





penerapan pembelajaran kooperatif sudah dilaksanakan dengan baik mencapai 81 % *PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sapriati, Amalia. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas
  Terbuka.
- Suryosubroto.1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Sugiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Kediri: UNP Press.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. SPSS Untuk Penelitian. Yogjakarta. Pustaka Baru.
- Suryosubroto.1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi
  Aksara.
- Zaini, Hisyam. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajran Aktif*. Yogyakarta:
  Pustaka Insan Mandiri.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Alfi dan Fauzidin. 2011. *Pengantar Pendidikan*. UNP Kediri
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman .2012.*Model-model Pembelajaaran*. Jakarta : PT

  Rajagrafindo Persada.
- Rusman 2012. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakartak: Rajawali Pers.
- Slavin, E Robert. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.
  Terjemahan oleh Narulita Yusron.
  2008. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi

Nurin Nispin Naharin | NPM: 11.1.01.10.0260 simki.unpkediri.ac.id | | 10 | |